



## Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI

Jaka Nugraha<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Mekarsari, Cianjur, Indonesia

\*Corresponding Author: j.nugraha.wahyudin@gmail.com

### ABSTRACT

*This research was motivated by the learning difficulties of students in school. The purpose of this study was to find out what roles PAI teachers play in overcoming student learning difficulties in PAI learning. This research was conducted at SMP Negeri 1 Ciwidey with a qualitative approach descriptive method. Data collection techniques using interviews, observations and documentation studies. The results of this study show that the learning difficulties experienced by students are low student interest in PAI subjects, there is no motivation in students to learn PAI material, lazy to study, skip school, difficult to understand the material, difficult to do assignments, low learning outcomes. The role of teachers in overcoming student learning difficulties is educators, teachers, and evaluators. The role of teachers is developed into 10 roles of EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dynamicator, Evaluator, Facilitator).*

**Keywords:** Learning Difficulties, the Role of PAI Teachers

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan belajar siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciwidey dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk belajar materi PAI, malas untuk belajar, bolos sekolah, sulit memahami materi, susah dalam mengerjakan tugas, prestasi hasil belajar rendah. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu pendidik, pengajar, dan pengevaluasi. Peran guru dikembangkan menjadi 10 peran EMASLIMDEF (Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Fasilitator).

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Peran Guru PAI

### Article History:

Received 2023-08-10

Revised 2023-08-22

Accepted 2023-08-22

## PENDAHULUAN

Secara umum lembaga pendidikan adalah suatu wadah bagi generasi bangsa khususnya para siswa dalam menuntut ilmu, baik ilmu tentang pengetahuan umum maupun ilmu tentang pengetahuan agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan sekali sebuah fasilitas penunjang bagi siswa atau peserta didik dalam menimba/menuntut ilmu, agar tercipta suasana dan proses belajar yang selaras dengan tujuan pendidikan, maka pemerintah harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yaitu berupa sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya (Rozak et al., 2018). Guru berperan strategis sebagai pendidik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Artinya minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dengan kata lain, guru menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran (Agung et al., 2021).

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, maka dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa berhasil



dalam belajarnya, dan siswa mengharapkan agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Ada siswa yang mendapat nilai tinggi dan rendah, bahkan ada pula siswa yang gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru menghadapi sejumlah peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar (Munirah, 2018). Pada setiap proses pembelajaran, anak memiliki karakter yang berbeda begitu juga dalam kemampuan akademis yang sering disebut dengan intelektual atau kecerdasan. Sebagian anak memiliki kecerdasan yang di bawah rata-rata, dan hasil ini mempengaruhi prestasi anak di sekolah. Ketika anak tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka anak tersebut dikatakan sebagai anak bermasalah dalam belajar atau kesulitan belajar (Yeni, 2015).

Fenomena kesulitan belajar seseorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, dan sering tidak masuk sekolah (Firdaus & Erihadiana, 2022). Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan belajar siswa dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal (Tusturi et al., 2017).

Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar memiliki karakteristik untuk mereka sendiri dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kemampuan untuk berhasil dalam studi mereka. Guru mampu dalam memantau kemajuan mereka dan menerapkan berbagai strategi mengajar di kelas. Siswa-siswa ini memerlukan perhatian khusus dan dikategorikan sebagai siswa dengan kebutuhan khusus. (Ety Mukhlesi Yeni, 2015) Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan tapi, juga dimiliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, faktor penyebabnya (Rosada & Rosada, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 1 Ciwidey peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa terkait kesulitan dalam belajar diantaranya adalah ada gangguan siswa dalam menyimak pelajaran dari guru, ketika disuruh menjelaskan kembali tentang pelajaran yang sedang dipelajari sangat sukar, ada gangguan dalam membaca terutama dalam ayat al-quran, sukar menulis terutama dalam menulis ayat al-quran, hambatan dalam mengatasi problem kesehariannya dalam belajar yaitu mencari dan menganalisis materi, sukar memahami materi yang disampaikan oleh guru dan sukar dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak masuk jam pelajaran.

Merujuk pada masalah di atas penelitian mengenai kesulitan belajar siswa sangatlah penting untuk dicari solusi. Salah satu upaya yang diduga dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa di sekolah adalah dengan mengoptimalkan peran guru pai di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Creswell, 2015) pendekatan kualitatif adalah berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ciwidey. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, Wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; 1) reduksi data 2) Penyajian data 3) Pengambilan keputusan. Keabsahan Data. Menurut (Moleong, 2012) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian ini yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum SMP Negeri 1 Ciwidey

SMP Negeri 1 Ciwidey didirikan pada tanggal 1 Agustus 1950 yang diprakarsai oleh PGRI Cabang Soreang. Areal (daerah) ke pemilikan pada saat itu meliputi kewedanaan Soreang yang terdiri 3 Kecamatan yaitu: Soreang, Pasirjambu, dan Kecamatan Ciwidey. Lokasi SMP 'PGRI' Cabang berada di Kecamatan Ciwidey. Dalam bulan Januari 1960 mendapat kepercayaan dari Pemerintah c.q. Departemen P & K menjadi SMP 'PGRI' Berbantuan yaitu dengan diangkatnya beberapa orang guru negeri yang diperbantukan. Pada tanggal 1 Agustus 1965 SMP 'PGRI' Cabang Soreang di Ciwidey dirubah statusnya menjadi SMP 'PGRI' Ciwidey bersubsidi

penuh. Semua personil guru-guru dan pegawai diangkat dan digaji oleh pemerintah. Banyaknya pegawai/guru disesuaikan dengan ketentuan banyaknya kelas, sama dengan sekolah Negeri. Karena masyarakat Ciwidey menghendaki adanya SMP Negeri 1 Ciwidey, dibentuklah Panitia Pendirian SMP Negeri 1 Ciwidey. Sebelum pengajuan melalui hirarki Departemen Pendidikan dan Kebudayaan diperlukan rekomendasi dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bandung, Ternyata Bupati menunjuk SMP Swasta yang ada untuk di Negerikan. Keputusan musyawarah antara tripida, tokoh masyarakat, Organisasi PGRI, POM dan Guru-guru SMP “PGRI” Ciwidey, dicapai kata sepakat, setuju SMP “PGRI” Ciwidey untuk dinegrikan. Dengan melalui proses yang panjang dan ditempuh dengan bermacam ragam kesulitan akhirnya menjelmalah SMP Negeri 1 Ciwidey, maka pada tanggal 1 Maret 1973 beralih status, karena keinginan masyarakat dan Pemerintah setempat menjadi SMP Negeri 1 Ciwidey Surat Keputusan Menteri P&K RI Tanggal 21 Pebruari 1973 No. 031/0/1973.

### **Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Ciwidey**

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan. (Betty, 2002). Berdasarkan hasil wawancara kesulitan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran PAI diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, kesulitan membaca Al-Quran dan menulis ayat Al-Qur'an. Siswa yang sulit untuk membaca dan menulis ayat Al-Qur'an di dalam pembelajaran PAI yaitu karena tidak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah, tidak mengenal kaidah ilmu tajwid, panjang dan pendek dalam membaca Al-Qur'an, terbata-bata dan ragu-ragu dalam membaca Al-Qur'an, tidak percaya diri karena merasa tidak bisa dan takut salah dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar, sehingga timbul rasa malas untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemudian kurangnya motivasi dari orang tua sehingga siswa tidak ada dukungan dari keluarga untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dukungan dari keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan menjadi suatu kebutuhan. Pada hakikatnya pendidikan yang utama kembali lagi pada orang tua siswa, karena pendidikan disekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarganya. Faktor lingkungan masyarakat juga menjadi penyebab siswa sulit dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, salah satunya yaitu teman sebaya sehari-hari nya dalam bermain. Siswa banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget seperti bermain sosial media dan games, sehingga siswa terkadang lalai dan lupa untuk belajar. Kemudian banyak siswa yang ketika memasuki jenjang SMP sudah tidak melanjutkan mengaji.

*Kedua*. Kesulitan memahami materi, siswa yang sulit memahami materi merasa tidak bisa menerima penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. hal ini terjadi karena rendahnya kapasitas intelegensi siswa. kesulitan memahami pelajaran yang dialami oleh siswa juga disebabkan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI, siswa SMP Negeri 1 Ciwidey memandang mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan minatnya akan terasa sulit dipelajari berbeda halnya dengan mempelajari sesuai dengan sesuai minatnya siswa akan mudah mempelajari apa yang sesuai dengan bakatnya. Selanjutnya dari cara penyampaian pelajaran yang digunakan guru, siswa tidak mudah mencerna pelajaran, hal tersebut bisa dikarenakan metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang efektif sehingga siswa mudah jenuh dan bosan dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa sulit dalam memahami materi. Karena ada tipe-tipe khusus belajar siswa yang sangat beragam seperti siswa yang mudah memahami dan mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya, dalam bentuk suara, dalam bentuk tulisan, dan gerakan.

*Ketiga*. Siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran pai. Hal tersebut disebabkan oleh labilnya emosi dan sikap siswa. Siswa yang sedih akan kacau pikirannya dan akan sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung, siswa yang sedang sakit akan megalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Kemudian siswa mudah capek, pusing dan daya konsentrasinya buyar sehingga pikirannya terganggu. Alokasi waktu pembelajaran, keadaan kelas yang nyaman dan kondusif juga berpengaruh pada konsentrasi siswa karena siswa akan mudah fokus jika pikirannya tenang dan nyaman.

*Keempat*. Kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini siswa yang mengalaminya dikarenakan menjadi terbebani sendiri dalam mengerjakan tugas, dan biasanya pada materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa. Siswa yang merasa terbebani akan malas untuk mengerjeakannya dan acuh terhadap tugas yang diberikan. Siswa yang sulit dalam mengerjakan tugas juga disebabkan oleh kurangnya motivasi dari seseorang yang berfungsi sebagai faktor inner (batin) yang mendasari untuk belajar. Karena semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Jika motivasi belajarnya sudah tumbuh dengan baik maka siswa akan

merasa ringan dan mudah dalam mengerjakan tugas dan menjadikan suatu kewajiban dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

*Kelima*, siswa malas untuk belajar. Dalam permasalahan malas belajar ini, disebabkan oleh beberapa hal seperti siswa kurang nyaman dan menyukai guru, materinya sulit dimengerti, alokasi waktu pelajaran berlangsung, lingkungan kelas yang tidak nyaman dan kondusif, sehingga timbul rasa malas dalam diri siswa untuk belajar. Berdasarkan permasalahan atau hambatan yang dialami siswa, tidak sepenuhnya berhubungan dengan intelegensi tetapi lebih luas lagi diluar intelegensi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa berkemampuan rendah.

### Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Ciwidey

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru (Oemar Hamalik, 2005).

Peran guru tidak hanya hanya sebatas transfer ilmu saja, akan tetapi lebih kepada mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu peran guru harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran, terlebih lagi bagi seorang guru PAI yang menyangkut guru agama Islam yang mengajarkan tentang Hubungan dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*), Hubungan dengan manusia (*Hablum Minannas*), Hubungan dengan alam (*Hablum Minalalam*) dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa tidak diajarkan untuk memahami materi saja tetapi juga jengan sikap dan keterampilannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrativ, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain (Suparlan, 2006).

Guru menjalankan perannya tidak hanya dalam proses pembelajaran, peran yang dimiliki guru juga berfungsi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bidang yang diajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparlan, yang dikemukakan dalam bukunya “Guru Sebagai Profesi”, Guru dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator). EMASLIMDEF sebenarnya lebih merupakan peran kepala sekolah, tetapi dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru termasuk guru PAI (Suparlan, 2006)

Pada tingkat tertentu siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, tanpa harus melibatkan orang lain. Pada masalah-masalah tertentu siswa belum bisa mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru dan orang lain sangat diperlukan. Oleh karena itu peran guru PAI sangat berpengaruh dan diperlukan dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dari kesepuluh peran guru tersebut, guru PAI di SMPN 1 Ciwidey sudah menjalankan nya dengan baik. Semua peran guru tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan, saling berhubungan dan menunjang satu sama lainnya. Dalam menjalankan perannya guru PAI SMPN 1 Ciwidey yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Peran Guru PAI

Peran Guru PAI	Uraian Peran Guru PAI SMP N 1 Ciwidey
Edukator	Mengembangkan kepribadian, Membimbing, Mendidik, Membina budi pekerti, Memberikan pengarahan
Manager	Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
Administrator	Membuat daftar presensi, Membuat daftar penilaian, Melaksanakan teknis administrasi sekolah
Supervisor	Memantau, Menilai, Memberikan bimbingan teknis
Leader	Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
Inovator	Melakukan kegiatan kreatif, Menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran

Motivator	Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat, Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual siswa
Dinamisator	Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif
Evaluator	Menyusun instrumen penilaian, Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, Menilai pekerjaan siswa
Fasilitator	Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada siswa

Berdasarkan gambar 2 peran guru Sebagai Educator ilmu adalah sangat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi dan responsive terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru. Peran guru sebagai edukator dalam pembelajaran yaitu mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, dan memberikan pengarahan kepada siswa. Peran guru PAI sebagai edukator di SMPN 1 Ciwidey yaitu guru mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar kependidikan yang menunjang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI diberikan kebebasan dan dukungan penuh oleh Kepala Sekolah untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan lainnya yang menunjang peningkatan kualitas keilmuan guru. Peran guru sebagai edukator merupakan peran yang paling utama, khususnya bagi siswa pada jenjang pendidikan SD dan SMP. Peran edukator lebih terlihat sebagai teladan bagi siswa, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam sikap dan perilaku, membentuk kepribadian siswa. Jiwa kepemimpinan bagi guru lebih menonjol karena guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai tujuan yang diinginkan. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tanggung jawab seorang guru meliputi guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial. Tentunya guru harus memahami tanggung jawabnya dalam tindakannya baik di sekolah maupun kehidupan masyarakat. Sebagai teladan, tentu pribadi dan apa saja yang dilakukan guru menjadi sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya. Guru PAI di SMPN 1 Ciwidey sudah baik dalam memberikan contoh teladan kepada siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam lingkungan sosial sekolah dan masyarakat. Guru PAI menerapkan sikap disiplin dalam pembelajaran, dengan datang tepat waktu ke sekolah, sudah persiapan masuk kelas sebelum jam pelajaran dimulai, berpakaian rapi dan wangi, selalu menerapkan salam, senyum dan sapa, berbicara dengan lemah lembut, selalu berkomunikasi baik dengan siswa, guru lain, dan tenaga kependidikan sekolah yang lain. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya (Mulyasa, 2011). guru berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup dan harapan setiap orang tua dan masyarakat. guru memberikan bimbingan kepada anak siswa dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.

Sebagai Manager guru harus menegakan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah, memberikan arah atau rambu ketentuan agar tata tertib disekolah dilaksanakan dengan baik. Guru juga pengelola kelas, guru berperan dalam menciptakan suasana atau iklim belajar yang kondusif, yang dapat menyebabkan siswa dapat belajar secara nyaman, baik itu dari lingkungan fisik maupun non fisik. Dalam peran sebagai manager guru PAI SMPN 1 Ciwidey melakukannya dengan cara memilih kemudian mengelompokkan siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai hambatan yang dialami siswa, setelah itu guru melakukan kegiatan membimbing, dan mengarahkannya pada pemecahan masalah. Guru PAI menerapkan sikap disiplin, dengan menekankan siswa untuk tepat waktu harus sudah siap didalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, membersihkan, dan menyiapkan sarana pembelajaran supaya pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Mengkondisikan suasana kelas, dan psikologis siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Sebagai Administrator guru berperan untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku raport, administrasi kurikulum, membuat rencana pembelajaran, mencatat hasil belajar. Segala proses pelaksanaan pembelajaran perlu di administrasikan secara baik. Guna untuk memudahkan pelaporan hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Dalam melakukan peran sebagai administrator guru PAI di SMPN 1 Ciwidey membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, program tahunan, absensi siswa, daftar nilai harian, daftar nilai UTS, daftar nilai UAS, dan daftar nilai praktik. Administrasi yang dibuat digunakan untuk memudahkan dalam pengisian nilai raport dan laporan kepada pengawas. Peran sebagai administrator guru PAI di SMPN 1 Ciwidey dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit memahami materi, siswa yang prestasi hasil belajarnya rendah, dan siswa yang bolos sekolah. Dalam menjalankan peran sebagai supervisor guru PAI di SMPN 1 Ciwidey yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengawasan dalam perkembangan siswa pada pembelajaran, kemudian guru mencari tahu akar permasalahan yang dialami oleh siswa serta memahami permasalahannya, selanjutnya guru memberikan solusi

terhadap masalah yang dialami oleh siswa agar mendorong siswa untuk mandiri dalam belajar, supaya bisa memecahkan masalah sendiri kedepannya. Peran guru sebagai supervisor yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, siswa yang sulit memahami materi, siswa yang sulit berkonsentrasi, dan siswa yang prestasi hasil belajarnya rendah.

Peran guru sebagai leader yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey adalah guru memberikan pelayanan kepada siswa untuk memberi kenyamanan dalam belajar dan membimbing siswa untuk belajar lebih baik lagi. Kemudian guru menjaga siswa dalam proses pembelajaran supaya tidak merasa tertekan. Peran guru sebagai leader yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit untuk membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, siswa yang sulit memahami materi, siswa yang sulit berkonsentrasi, dan siswa yang sulit dalam mengerjakan tugas.

Peran sebagai inovator yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey adalah guru mengikuti perkembangan zaman, dengan memberikan metode dan materi belajar yang lebih update yang bisa membuat siswa tertarik untuk belajar. Yaitu dengan memasukan konten-konten yang berbasis digital kedalam pembelajaran. Peran guru sebagai innovator yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit memahami materi, siswa yang sulit berkonsentrasi, siswa yang susah dalam mengerjakan tugas, siswa yang prestasi hasil belajarnya rendah, dan siswa yang malas untuk belajar.

Sebagai motivator guru PAI di SMPN 1 Ciwidey memberikan motivasi untuk belajar, dan motivasi hidup kepada siswa dengan memotivasi bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Kemudian guru memberikan inspirasi tentang cara belajar dengan baik. Guru memberikan rangsangan pada pembelajaran agar siswa aktif dalam pembelajaran. Peran guru sebagai motivator yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang susah dalam mengerjakan tugas, siswa yang prestasi hasil belajarnya rendah, siswa yang malas untuk belajar, dan siswa yang bolos sekolah.

Peran guru sebagai dinamisator yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey yaitu dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Guru menekankan kepada siswa agar kelas selalu rapi dan bersih ketika pembelajaran akan dimulai sehingga pada pelaksanaan pembelajaran siswa lebih nyaman dan materi yang disampaikan juga diharapkan lebih mudah diterima. Membentuk suasana pembelajaran dikelas dengan kondusif, dengan menekankan siswa supaya tidak mengobrol dan ribut sehingga dapat membentuk karakter siswa. Suasana pembelajaran dikelas lebih dikembangkan supaya tidak monoton dan siswa lebih senang ketika pembelajaran. Kemudian guru juga memberikan pembelajaran tidak hanya didalam kelas, akan tetapi diluar kelas juga seperti didalam mesjid, lapangan, dan lab komputer agar siswa tidak jenuh dengan suasana belajar. Peran guru sebagai dinamisator yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit memahami materi, siswa yang sulit berkonsentrasi, dan siswa, siswa yang prestasi hasil belajarnya rendah, dan siswa yang malas untuk belajar.

Peran guru sebagai evaluator yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey adalah Membuat penilaian dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan aturan yang dibuat supaya bisa mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Guru melakukan penilaian harian, UTS, dan UAS dengan memberikan test yang berupa pre test dan post test, serta melakukan ujian praktik terkait materi pelajaran yang berhubungan dengan praktikum seperti wudhu, sholat, jual beli dan lainnya. Untuk penilaian sikap dilakukan dengan melihat keseharian siswa seperti kehadiran, kedisiplinan, sopan santunnya. Peran guru sebagai evaluator yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit untuk membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, siswa yang sulit memahami materi, siswa yang sulit berkonsentrasi, siswa yang susah dalam mengerjakan tugas, siswa yang prestasi hasil belajarnya rendah, siswa yang malas untuk belajar, dan siswa yang bolos sekolah.

Peran guru sebagai fasilitator yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey yaitu guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya dalam pembelajaran, seperti Al-Qur'an, buku-buku pelajaran, media pembelajaran yang bersifat digital seperti tablet yang sudah tersedia untuk satu kelas 20 tablet, lab komputer dan materi pembelajaran yang berbentuk video animasi maupun kisah inspiratif. Guru PAI juga memberikan ruang kepada siswa untuk bisa mengembangkan minat dan bakatnya, seperti pada keterampilan kaligrafi, pidato, ceramah, tahfidz dan alinnya. Peran guru sebagai fasilitator yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ciwidey dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit memahami materi, siswa yang sulit berkonsentrasi, siswa yang susah dalam mengerjakan tugas, dan siswa yang prestasi hasil belajarnya rendah.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan (Arni & Awaru, 2018) yang mengemukakan bahwa Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar akademik yaitu a) sebagai pendidik dan pengajar, dimana guru melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan dan membimbing siswa serta mengajarkan tentang sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan. b) (Novitasari & Fathoni, 2022) Sebagai motivator, dalam artian guru sebagai pendorong siswa agar mau melaksanakan kegiatan belajar dan harus

menciptakan kondisi kelas yang membuat siswa termotivasi melaksanakan kegiatan belajar, baik individu maupun kelompok. c) Sebagai fasilitator, fasilitator guru berperan menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, susunan kelas yang tidak teratur, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan siswa malas dan kurang motivasi dalam belajar. Penelitian (Novitasari & Fathoni, 2022) Guru sebagai pelatih, memberikan pengawasan dan peluang bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Asmawati et al., 2023) Guru sangat mempunyai peran yang begitu penting untuk membantu peserta didiknya supaya mendapatkan nilai yang baik .

## SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan di atas disimpulkan Kesulitan belajar merupakan gangguan, hambatan, dan masalah yang di alami siswa dalam pembelajaran. Adapun kesulitan belajar yang dialaminya adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk belajar materi PAI, malas untuk belajar, bolos sekolah, sulit memahami materi, susah dalam mengerjakan tugas, prestasi hasil belajar rendah. Berdasarkan hal tersebut, kesulitan belajar siswa bukan hanya dipengaruhi intelegensi saja. Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar terdapat 10 peran yaitu, EMASLIMDEF (Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Fasilitator).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Firdaus, M. A., & Rosadi, U. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 7(4), 400–411.
- Arni, A., & Awaru, A. O. T. (2018). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Sosiologi Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 12 Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 29–33.
- Asmawati, S., Karimah, S., & Chanifudin, C. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 20 BANTAN TENGAH. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 179–184.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Firdaus, M. A., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 41–54.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (30th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosda Karya.
- Munirah, M. (2018). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Rosada, U. D., & Rosada, U. (2016). Diagnosis Of Learningdifficulties And Guidance Learningservices To Slow Learner Student. *Journalof Guidance and Counselin*, 2442–7802.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10–20.
- Tusturi, R., Mahmud, H. R., & Vitoria, L. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4).
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).